BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.[1] Jadi pendidikan bagi anak-anak itu sangat penting dalam pertumbuhan sehingga mereka memahami pentingnya pendidikan disekolah sehingga membuat mereka semangat dalam menuntut ilmu.

Di dalam pendidikan formal, telah digariskan dan diprogramkan dalam satu ruang lingkup program yang menentukan berbagai aspek yang dihadapkan oleh peserta didik agar termotivasi dengan mudah dalam kegiatan belajar mengajar apabila komunikasi terjalin dengan baik dan efektif. Dengan kata lain dalam kegiatan proses belajar mengajar tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai tanpa terciptanya dan terjadinya hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan siswa. [2]

Semakin maju pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Dan juga Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti diperintahkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist diantaranya seperti dalam firman Allah Swt.dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyai:

---

[1] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), h.3.

[2] Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 35.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Ayat ini menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meningkatkan derajat seorang berilmu memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekeda beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itu yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu.[3]

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban umat Islam dan betapa mulianya kedudukan orang yang berilmu dalam Islam karena ilmu adalah jalan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Jadi, dalam suatu pendidikan sangatlah penting sekali komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik agar mudah dalam menuntut ilmu dan belajar dengan baik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa:

> *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,*

[3] Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati), 2007, h.14

> *berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*[4]

Usaha mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan. Dalam hal ini dapat dikatakan guru sebagai pemegang peranan utama dalam proses pendidikan yang tercermin dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer, sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain. Pembelajaran adalah bagian terpenting dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan di mana adanya proses interaksi peserta didik dengan guru daan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[5] Jadi dalam pembelajaran sudah ada kombinasi dan tersusun apa saja yang harus dilaksanakan saat proses pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran berjalan dengan baik sesuai apa yang sudah dirancangkan.

Dalam pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dalam memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaan untuk

---

[4] Undang-undang RI no 20 tahun 2003, *Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3

[5] Prof. Dr. DedeRosyada, M.A. *Madrasah dan Propesionalisme Guru*, (Depok: Kencana, 2017), h.88.

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.

Sehingga dalam pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar terjalan dengan baik, dan yang harus diperhatikan adalah komunikasi guru dengan peserta didik apakah mereka memahami atau tidak jika guru menggunakan bahasa Arab dikelas maupun di lingkungan sekolah.

Melalui komunikasi personal individu dapat mengungkapkan apa yang dirasakan serta dapat menerima pernyataan maupun pengungkapan dari individu lain. Proses komunikasi ini dapat menimbulkan rasa pengertian dan kepedulian di antara individu-individu yang berinteraksi.

Demikian juga halnya terhadap komunikasi guru dengan siswa. Komunikasi tersebut merupakan jembatan yang efektif dalam mentransfer nilai-nilai ilmu pengetahuan yang dilakukan guru kepada anak didik. Guru di sekolah ini rata-rata lulusan pondok karna kebanyakan pengabdian dari pondok tersebut juga jadi memudahkan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang harus dikuasai karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an dan Islam yang berpengaruh di seluruh dunia. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asli dan bahasa Nabi, maka sangat penting bagi setiap muslim untuk belajar bahasa Arab agar dapat memahami Al-Qur’an.

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab dengan bahasa itulah manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan gagasan dan isi pikirannya. Setelah belajar bahasa pertama atau

bahasa ibu, selanjutnya belajar bahasa yang bukan bahasa pertama yang disebut dengan bahasa kedua (*second languange)* dan bahasa asing (*foreign languange).* Bahasa kedua adalah bahasa yang digunakan di masyarakat luas, atau bahasa yang diperoleh anak dalam pergaulannya di masyarakat. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing atau di luar lingkungan masyarakat atau bangsa. Bahasa asing (*foreign languange)* adalah bahasa yang digunakan di luar keluarga dan di luar masyarakat secara umum misalnya bahasa Arab, Inggris, Jerman, Jepang, Mandarin dan sebagainya.

Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur Islam sangat dianjurkan bagi setiap muslim, bahkan beberapa *atsar* (perkataan sahabat, *tabi'in* dan para pengikut *tabi'in*) menyebutkan akan kewajiban mempelajari bahasa Arab. Hal ini karena bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah bahasa Arab. Banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya mempelajari bahasa Arab sebagai bahasanya, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ

Ayat ini menyatakan bahwa Al-Qur'an berbahasa Arab dan Allah Swt. Di mana bahasa Arab untuk menjelaskan petunjuk Allah Swt. Dalam al-kitab disebabkan masyarakat pertama yang ditemui Al-Qur'an adalah masyarakat berbahasa Arab. Tidak ada satu ide yang bersifat universal sekalipun menggunakan bahasa masyarakat pertama yang ditemuinya demikian juga dengan Al-Qur'an, tidak kurang pentingnya dari sebab pertama jika enggan berkata justru

lebih penting adalah keunikan bahasa Arab dibanding dengan bahasa-bahasa yang lain.[6]

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan menjelaskan petunjuk dari Allah Swt. Melalui Al-Qur'an agar kita mudah dalam memahami Al-Qur'an serta ajaran-ajaran agama Islam yang menggunakan bahasa Arab, maka dari itu sebagai seoang pendidik mempu menggunakan bahasa Arab dan bisa mengajarkan kepada peserta didik agar mereka suka dan mudah dalam menggunakan bahasa Arab.

Sebagai seorang pendidik guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.[7] Yakni dalam pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar ini banyak sekali yang harus dilakukan sebagai seoarang guru untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan juga hasil yang baik untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil penjajakan awal peneliti dengan melakukan wawancara kepada Ustadz Widi (kepala sekolah) dikatakan proses pembelajaran dari kelas 3-6 menggunakan Bahasa Arab dalam pembelajaran berbasis Agama seperti Fikih, Bahasa Arab, Mahfudzat, Sirah Nabawiyah, Hadist, Tauhid, dan Muhadatsah. Hal ini menjadi urgent dilakukan sebuah penelitian bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar mereka dalam pembelajaran Fikih karena menurut peneliti

[6] M. Quraish Shibab, *Tafsir Al-Mishbah,* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), h. 10.

[7] Kaelan M.S, *Pendidikan Pancasila I,* (Yogyakarta: Paradigma Offset, 2010), h.15.

pembelajaran menggunakan bahasa Arab ini sangat berpengaruh sekali sampai mana pola pikir anak untuk memahami pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hal ini penting bagi peneliti untuk melakukan penelaahan yang mendalam mengenai masalah ini. Oleh sebab itu data yang terkumpul disajikan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul: **Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Menggunakan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Pengantar Kelas III SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Puteri.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran?
2. Apakah ada faktor pendukung dan kendala dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran Fikih?

C. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah paham pada judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih merupakan proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan

peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.[8] Pembelajaran Fikih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dihayati dan diamalkan untuk bekal dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran Fikih yang dimaksud peneliti ini apakah pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran fikih menggunakan kitab berbahasa Arab pembelajarannya memakai bahasa Arab diawal pembelajaran. Materi pembelajaran fikih antara lain Rukun Islam dan Macam-macam rukun Islam.

2. Bahasa Arab

Bahasa Arab berasal dari bahasa dan istilah. Pengertian "Arab" secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh diatas, sedangkan "bahasa" adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah *Arabiyah.* Bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an.[9]

---

[8]Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fikih*, (Jakata: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 3.

[9] Asna Andriani, *Apron Jurnal Ugensi Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol 03, no, 01, juni 2015.

Bahasa Arab dalam pandangan sebagian besar umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisah yaitu sebagai bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan (bahasa asing).[10] Jadi bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa Agama Islam dan juga bahasa asing di mana tidak semua orang bisa berbahasa Arab terkecuali mempelajari terlebih dahulu maka dari itu di SD *Islamic Bilingual Science* ada pembelajaran khusus menggunakan bahasa Arab seperti pembelajaran Fikih, Bahasa Arab, Mahfudzat, Sirah Nabawiyah, Hadist, Tauhid, dan Muhadatsah. Pembelajaran menggunakan bahasa Arab ini digunakn diawal pembelajaran saja dikarnakan masih kelas rendah jika sudah memasuki kelas tinggi guru menjelaskan menggunakan bahasa Arab.

3. Bahasa Pengantar

Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan merupakan bahasa yang digunakan yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pengantar bahasa sehari-hari dalam lingkungan mereka sehingga dalam pembelajaran mereka lebih mudah untuk memahaminya.[11]

Jadi yang dimaksud dengan bahasa pengantar di sini merupakan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran Agama seperti Fikih, Bahasa Arab, Mahfudzat, Sirah Nabawiyah, Hadist, Tauhid, dan Muhadatsah yang menggunakan bahasa Arab dalam setiap belajar maupun sehari-harinya.

4. SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Puteri

---

[10] Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*, (Pt Fajar Interpratama Mandiri: 2016), h.1.

[11] Muhammad Rama Sanjaya, Bahasa Pengantar Dalam Pendidikan Serta Faktor Yang Mempengaruhinya Srudi Kompratif, *Jurnal Bindo Sastra.* 1 (1) (2017): 28-32.

SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Puteri adalah salah satu sekolah yang memiliki ciri khusus karena sekolah terletak di sebuah pondok pesantren yang terkenal dengan bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya dan juga pada sekolah dasar juga menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran seperti Fikih, Bahasa Arab, Mahfudzat, Sirah Nabawiyah, Hadist, Tauhid, dan Muhadatsah. Mereka diwajibkan menggunakan bahasa Arab dari kelas III hingga kelas VI. Sekolah ini juga setiap pagi melakukan salat duha berjamaah, setelah itu baru belajar dan juga cara mendidik, dan menegurnya mereka dengan kata-kata yang baik bukan dengan nada marah.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal mendasar yang manjadi alasan penulis mengangkat judul penelitian ini, antara lain:

1. Mengingat tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar SD *Islamic Bilingual Science.*
2. Mengingat tentang pentingnya peran guru dalam menggunakan bahasa yang baik bagi siswa.
3. Sebagai calon guru, tentunya guru perlu mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar antara guru dan siswa di sekolah tersebut, agar menjadi acuan kedepan nya nanti.

4. Sebagai mahasiswa PGMI tentunya sangat penting juga karena dalam perkuliahan ada mata kuliah Fikih dari semester awal ada yang namanya Usul Fikih, Fikih, Materi Fikih MI, dan Pembelajaran Fikih MI, dari bermacam-macam itu, kita bisa melihat bagaimana jika dalam belajar maupun buku yang dipakai menggunakan bahasa Arab.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar Kelas III SD *Islamic Bilingual Science.*
2. Mengetahui apakah ada faktor pendukung dan juga kendala dalam bahasa Arab sebagai bahasa pengantar kelas III SD *Islamic Bilingual Science*

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
    a. Menambah informasi untuk dunia pendidikan Indonesia terutama terhadap guru mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.
    b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

2. Kegunaaan Praktis

   a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna sebagai pembelajaran sekaligus pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

   b. Bagi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan, melengkapi dan memberikan informasi yang berharga mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

   c. Bagi sekolah SD *Islamic Bilingual Science* sebagai evaluasi dasar mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

   d. Bagi pembaca, memberikan tambahan informasi penelitian, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki distingsi yang cukup berbeda, karena penelitian terkait pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Puteri. Dalam rangka peneliti perlu memaparkan perbedaan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang peneliti susun. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Pada tahun 2020, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Erfian Lutfi, dengan judul *"Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTSN 2 Hulu Sungai Tengah"* di Universitas Islam Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fikih di MTSN 2 Hulu Sungai Tengah, dapat dilihat dari perencanaan, sebelum mulai mengajar guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) namun RPP yang dibuat oleh guru 1 RPP untuk 2-3 kali pertemuan tergantung Bab pelajaran atau materi pelajaran, sehingga kurang sesuai dengan paduan pembuatan RPP yang sudah ditetapkan. Proses pelaksanaan sudah baik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode serta strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah baik.
2. Pada tahun 2021, penelitian yang dilakukan Bambang Solichin dengan judul *"Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Muslim Minoritas Di Desa Kerta Buwana Kabupaten Tanah Bumbu."* di Universitas Islam Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih ibadah bagi muslim minoritas di Desa Kerta Buwana sudah terlaksana khususnya pembelajaran salat dan puasa di mushola Bahul Ulum. Tetapi, kurang nya kesadaran sebagian masyarakat muslim yang berada di Desa Kerta Buwana akan pentingnya belajar agama mengakibatkan mereka juga kurang kualitas ibadahnya, sedangkan bagi mereka yang paham akan pentingnya

mempelajari ilmu agama, sebagian mereka inisiatif masing-masing mencari guru agama dan tempat menuntut ilmu keluar desa untuk menambah pengetahuan mereka.

3. Pada tahun 2015, penelitian yang dilakukan oleh Ujang pramudhiarto dengan judul *"Kesadaran Intuitif Guru Dalam Penggunaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Tengaran dan Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran As-Surkati Salatiga Tahun 2015)*" penelitian ini mengetahui kesadaran intuitif guru dalam memahami bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pelajaran Fikih dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran intuitif guru tersebut. Secara teoritis penulisan ini berguna dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan khususnya pada strategi, desain atau perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan ketiga judul di atas perbedaan meliputi: 1) Muhammad Erpian Lutfi fokus Penelitian ini terletak pada pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fikih di MTSN. 2) Bambang Solichin fokus Penelitian ini meneliti Fikih ibadah bagi muslim minoritas di desa kerta buwana, menggunakan pendekatan fenomenologi. 3) Ujang pramudhiarto Penelitian ini meneliti tentang kesadaran guru dalam instuitif guru dan penelitian ini dilakukan studi kasus di Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Tengaran dan Madrasah Aliyah Tahfizul Quran As-Surkati Salatiga. Peneliti tidak menemukan judul yang lebih

spesifik membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dibuat dalam penelitian ini

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan teoritis, yang terdiri dari pengertian pembelajaran Fikih, tujuan pembelajaran Fikih, karakteristik pembelajaran Fikih, bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam, karakteristik bahasa Arab, bahasa pengantar.

Bab III, metode penelitian, yang terdiri jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum sekolah, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, simpulan seluruh penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian ini